

Analisis Wacana Surat Kabar Riau Pos Rubrik Menuju Riau 1

Rinnaldi Adhitya Nugroho¹, Muhd Ar. Imam Riau²

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau^{1&2}

Email Korespondensi: imamriauan@comm.uir.ac.id^{1&2}

Diterima: 12-03-2022 Disetujui: 12-03-2022 Diterbitkan: 12-06-2022

Abstrak

Provinsi Riau pada 27 Juni 2018 melaksanakan Pilkada dalam rangka memilih Gubernur periode 2019-2024. KPU menetapkan Pasangan nomor urut 1 Syamsuar-Edy sebagai pemenang. Pada masa kampanye setiap aktivitas kandidat menjadi hal penting untuk dipublikasikan. Salah satu media massa cetak yang memberikan perhatian khusus terhadap Pilkada di Riau adalah Surat Kabar Harian (SKH) Riau Pos yang menerbitkan rubrik khusus "Menuju Riau 1". Rubrik ini terindikasi adanya keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian analisis deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis wacana yang dikemukakan Teun Van Dijk. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Adapun yang menjadi unit analisis data adalah berita tentang Syamsuar-Edy yang merupakan pemenang dalam Pilkada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur teks dalam wacana secara keseluruhan menggambarkan adanya keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Hal ini ditemukan dalam elemen tematik, skematik, semantik, stilistik, dan retorik.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Riau Pos, Van Dijk

Abstract

Riau Province held the governor elections for the period 2019-2024 on June 27, 2018. KPU set Syamsuar-Edy, the pair number 1, as the winner. During the campaign period every candidate's activity became important to be published. One of the print mass media that gave its special attention to the election in Riau was the Riau Pos Daily Newspaper (SKH) which issued a special rubric "Towards Riau 1". This rubric was indicated that the Riau Pos siding with the Syamsuar-Edy pair. This study used a qualitative method by presenting a descriptive analysis. The data analysis technique used is the discourse analysis by Teun Van Dijk. Data collection is done by documentation technique. The unit of data analysis is the news about Syamsuar-Edy who was the winner in the elections. Overall, the results of this study indicate that the text structure in the rubric

shows that Riau Pos siding with the Syamsuar-Edy pair. It is found in thematic, schematic, semantic, stylistic, and rhetorical elements.

Keywords: *Discourse Analysis, Riau Pos, Van Dijk.*

PENDAHULUAN

Pada masa kampanye setiap aktivitas kandidat menjadi hal penting untuk dipublikasikan. Pada satu sisi berita-berita yang diangkat menjadi bahan bagi media dan sumber informasi bagi masyarakat. Namun disisi lain, momentum kampanye ini memiliki nilai bisnis bagi media. Bentuk perhatian dari media terhadap pelaksanaan Pilkada ada membuat rubrik khusus yang membahas terkait isu-isu Pilkada.

Salah satu media massa cetak yang memberikan perhatian khusus terhadap Pilkada di Riau adalah Surat Kabar Harian (SKH) Riau Pos. Adapun rubrik khusus yang membahas Pilkada tersebut bernama "Menuju Riau 1". Menurut Manajer Riau Pos Grup, Sumedi Susanto, Menuju Riau 1 merupakan bentuk dukungan Riau Pos terhadap Pilgubri. Rubrik ini berisi tentang berita-berita yang khusus membahas tentang pemilihan Pilgubri baik secara umum dan khusus. Diharapkan dengan membaca rubrik tersebut, masyarakat teredukasi untuk menetapkan pilihan siapa gubernur dan wakil gubernur untuk memimpin Riau kedepan. Rubrik menuju Riau 1 dimulai sejak 31 Januari 2018 dan berakhir pada 30 Juni 2018. (Akses Riau Televisi, pada 15 Desember 2017 pukul 12.44 WIB).

Rubrik ini penerbitannya dibatasi waktu yakni dimulai sejak 1 Januari 2018 dan berakhir pada 31 Juni 2018. Adapun berita-berita yang diangkat adalah mengenai pelaksanaan Pilkada. Mendekati masa pemilihan, berita-berita yang diangkat banyak membahas mengenai aktivitas kampanye dari masing-masing calon kandidat. Seperti pemberitaan pada bulan Mei 2018 atau sekitar satu bulan sebelum masa pemilihan. Beberapa judul berita yang terbit terkait aktivitas kampanye tersebut antara lain "Firdaus Janji Bereskan Jalan Provinsi di Riau, Enam Tokoh Masyarakat Kontrak Politik dengan LE-Hardianto, Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edi, Warga Pulau Lawas Siap Dukung Paslon Nomor Urut 3". (Riau Pos Mei 2018)

Pada penelitian ini, penulis akan secara khusus fokus pada pemberitaan kampanye dialogis pasangan Syamsuar-Edy yang diterbitkan pada rubrik Menuju Riau 1 edisi Mei 2018. Alasan pemilihan unit analisis tersebut karena pasangan ini merupakan pemenang pada pelaksanaan Pilkada di Provinsi Riau. Sementara itu alasan penulis memilih bulan Mei karena waktu tersebut merupakan masa kampanye sebelum hari pelaksanaan pemilihan pada 27 Juni 2018.

Pada masa kampanye, berita-berita terkait para calon gubernur dan wakil gubernur menjadi topik hangat yang diperbincangkan. Melalui kampanye, para kontestan menawarkan program-programnya dengan harapan meyakinkan calon pemilih agar memberikan mandatnya. Bagi masyarakat atau calon pemilih, kampanye merupakan sarana untuk melihat, mengamati, menentukan calon mana yang akan dipilihnya. Demikian juga kampanye bukan hanya sekedar kebutuhan para calon Kepala Daerah tetapi juga kebutuhan pemilih untuk menentukan pilihannya bahkan menentukan akan menggunakan hak pilihnya atau tidak. Oleh karena itu, pemberitaan yang positif atau negatif tentang pasangan calon akan sangat memengaruhi penilaian masyarakat terhadap calon yang diberitakan.

Beberapa judul berita tentang Syamsuar-Edy selama bulan Mei antara lain “Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edi, Sungai Apit Bulat Pilih Syamsuar, Syamsuar Mampu Atasi Kemiskinan dan Pengangguran Di Bengkalis, Syamsuar Sangat Menghargai Keberagaman Umat, Syamsuar, Sosok yang Diterima Berbagai Etnis dan Agama, Pendukung: Pasangan Syamsuar-Edy yang Terbaik”. (Riau Pos Edisi Mei 2018)

Berdasarkan judul-judul tersebut, penulis menilai ada keberpihakan wartawan terhadap pasangan ini karena penggunaan kata dan kalimat yang dianggap mempersuasi pembaca untuk memilih Syamsuar-Edy. Wartawan dalam tulisannya selalu menampilkan citra Syamsuar-Edy yang positif sehingga bisa mempengaruhi pilihan pembaca.

Penulis ingin mengetahui bagaimana konstruksi realitas sebenarnya dari berita tentang Syamsuar-Edy yang sudah diterbitkan. Mengingat Seperti, pencitraan dalam politik, mengungkapkan bahwa pesan politik disampaikan oleh media massa, bukanlah realitas yang sesungguhnya melainkan realitas media. Maksudnya, realitas yang dibuat oleh wartawan dan redaktur yang mengelola peristiwa politik menjadi berita politik, melalui proses penyaringan dan seleksi (editing dan rapat redaksi) dengan kata lain adalah realitas buatan atau realitas tangan kedua. (Anwar Arifin, 2006).

Untuk menguraikan realitas sesungguhnya dari setiap berita tersebut, maka penulis menguraikannya dengan menggunakan analisis wacana. Analisis Wacana akan memungkinkan untuk memperlihatkan motivasi yang tersembunyi di belakang sebuah teks, dalam hal ini adalah berita-berita tentang Syamsuar-Edy pada Rubrik Menuju Riau 1. Wacana juga dapat digunakan mendiskriminasikan atau mempersuasikan orang lain. Karena model ini tidak terbatas pada analisis teks semata, melainkan juga meliputi struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. (Eriyanto, 2001)

Analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Teun Van Dijk. Alasan pemilihan model Van Dijk karena model ini menekankan bahwa wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan

(assertion), pertanyaan (question), tuduhan (accusation), atau ancaman (threat). Van Dijk menformulasikan elemen-elemen wacana, sehingga bisa dipakai secara praktis.

Elemen analisis wacana dalam struktur teks dipaparkan oleh Van Dijk dibedakan menjadi tiga struktur atau tingkatan. Dengan struktur tersebut dapat diketahui apa dan bagaimana media mengungkapkan peristiwa ke dalam pilihan bahasa tertentu. Struktur teks tersebut terbagi ke dalam tiga bagian yaitu Pertama, Struktur Makro, adalah makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks dengan menganalisis tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita (tematik). Kedua, Superstruktur, adalah kerangka suatu teks yang terdiri dari bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan dengan menganalisis bagian dan urutan berita yang disekemakan dalam teks berita utuh (skematik). Ketiga, Struktur Mikro, adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat atau gaya yang dipahami oleh suatu teks dengan menganalisis makna yang ingin ditekankan dalam teks berita dengan memberi detil pada suatu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil pada sisi lain (semantik), menganalisis pilihan kata yang dipakai dalam teks berita (sitolistik), menganalisis cara penekanan yang digunakan dalam struktur bahasa (retoris). (Eriyanto, 2001).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana kontruksi berita Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau periode 2019-2024 pada Rubrik Menuju Riau 1 Surat Kabar Harian Riau Pos. Adapun studi unit analisisnya adalah pemberitaan tentang kampanye dialogis Syamsuar-Edy yang terbit selama bulan Mei 2018 .

KERANGKA TEORI

Berita

Berita secara umum diartikan sebagai informasi baru bagi masyarakat. Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia (1996: 53), berita diartikan sebagai kabar; laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; informasi (terutama yang resmi); laporan pers. Berita tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan berita atau informasi baru untuk memperluas wawasannya. Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan memilah-milah dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. (Eriyanto, 2008)

Menurut Assegaf (dalam Ermanto, 2005: 80), berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang terpilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar

biasa, pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Berita adalah laporan, informasi atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Hall (dalam McQuail 1987: 191) mengatakan bahwa terdapat kaidah visibilitas berita yang pokok: (1) kaitannya dengan peristiwa atau kejadian (komponen tindakan), (2) kehangatannya, dan (3) keberhargaannya sebagai berita atau kaitannya dengan beberapa hal atau orang penting.

Berita yang dapat dikatakan informasi baru dalam kehidupan masyarakat sama dengan pengertian berita dalam jurnalistik. Dalam media massa, berita tidak hanya dipandang sebagai informasi terbaru, tetapi sekaligus dipandang sebagai produk wartawan yang terdapat dalam media massa. Menurut Ermanto (2005: 81) materi jurnalistik yang tergolong dalam kategori berita saja, yaitu berita langsung, reportase, dan feature. Ketiga bentuk berita ini secara fisik dapat dibedakan dalam surat kabar. Soehoet (2003: 23), menyebutkan bahwa semakin banyak berita yang dimuat suatu surat kabar yang perlu bagi seseorang, semakin berguna surat kabar itu bagi orang tersebut.

Suatu berita yang layak untuk dimuat memiliki unsur-unsur yang berlandaskan pada pasal 5 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia: "Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya. (Kusumaningrat, 2007:307).

Penyajian berita secara jurnalistis, dikenal jenis berita langsung (straight news) dan tidak langsung (feature news). Berita langsung yaitu mengemukakan fakta yang terlibat di dalamnya secara langsung. Sedangkan berita tidak langsung yaitu berita dibumbui kata-kata berbunga (diplomatis) sehingga fakta yang tampaknya sepele menjadi menarik untuk diminati dan dinikmati (Suhandang, 2004: 104).

Sesuai dengan tujuan kegiatan jurnalistik dalam rangka mempengaruhi khalayaknya, berita disajikan dengan konstruksi tertentu. Suhandang (2004:115), mengatakan bahwa keseluruhan bangunan naskah berita terdiri atas tiga unsur, yaitu: headline (judul berita), lead (teras berita), dan body (kelengkapan atau penjelasan berita). Headline merupakan intisari dari berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. Lead merupakan sari dari berita. Menurut Suhandang (2004: 115), lead merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya. Setelah menemukan headline dan lead dari suatu naskah berita, berikutnya body (kelengkapan berita). Pada bagian ini dijumpai semua keterangan secara rinci dan dapat

melengkapi serta memperjelaskan fakta atau data yang disuguhkan dalam lead.

Surat Kabar

Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnanisme cetak. Menurut Onong Uchjana Effendy Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy,1993:241).

Di Indonesia, surat kabar sering disebut juga dengan istilah koran. Dalam berbagai kamus memang sulit ditemukan asal bahasa dari koran ini. Namun dari penelitian seksama, bahasa yang mendekati kata “koran” ini adalah “Quran” dari bahasa Arab yang berarti bacaan. Selain itu ada juga kata yang cukup dekat pada kata “koran” yaitu “Courantos”, merupakan sebuah buletin yang terbit di Jerman pada abad ke-16 Masehi.

Selain itu, kata koran juga berasal dari dari bahasa Belanda yaitu “krant”, dan dari bahasa Prancis, “Courant”. Adapun defenisinya ialah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa politik, kriminal, olahraga, tajuk rencana, ekonomi, sosial dan sebagainya. Surat kabar juga biasa berisi kartun, TTS dan hiburan lainnya. (Sumadiria, 2006:5)

Surat kabar dikembangkan untuk bidang-bidang tertentu, misalnya berita untuk industri tertentu, penggemar olahraga tertentu, penggemar seni atau partisipan kegiatan tertentu (Suhandang, 2004:70). Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan. Kebanyakan negara mempunyai setidaknya satu surat kabar nasional yang terbit di seluruh bagian negara. Di Indonesia contohnya adalah Kompas. Pemilik surat kabar atau penanggung jawab, adalah si penerbit.

Menurut Mulyana (2000:73) komunikasi bersifat irreversible. Sekali pesan, termasuk penjulukan, disampaikan kepada khalayak pemirsa, maka amat sulit bagi siapa pun untuk meniadakan sama sekali efeknya. Maka jika seseorang diberitakan secara negatif, difitnah misalnya, pemberitaan itu sulit untuk mengembalikan citra si korban ke citra semula, meskipun pihak wartawan atau TV memohon maaf atas kekhilafan mereka. Surat kabar atau koran adalah barang cetakan yang berisi berita, informasi dan pendidikan yang terbit secara kontiniu yang biasanya harian. Surat kabar merupakan salah satu bentuk media cetak yang tidak dijilid, dalam ukuran normal dan tiap

halaman terdiri 9 kolom. Ada yang terbit 8 halaman, 12 halaman, 16 halaman dan ada yang lebih dari jumlah itu.

Analisis Wacana

Secara etimologis istilah “wacana” berasal dari bahasa Sanskerta *wac/wak/vak*, yang artinya “berkata” atau “berucap” (Douglas dalam Mulyana, 2005: 3). Kata tersebut kemudian mengalami perubahan atau perkembangan menjadi wacana. Bentuk ana yang muncul di belakang adalah suatu akhiran, yang berfungsi membedakan (nominalisasi). Jadi, kata wacana dapat diartikan sebagai “perkataan” atau “tuturan”.

Sedangkan menurut Samsuri (dalam Moeliono: 2007), wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan dan dapat pula memakai bahasa tulisan. Wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Dengan demikian sebuah rentetan kalimat tidak dapat disebut wacana jika tidak ada keserasian makna. Sebaliknya, rentetan kalimat membentuk wacana karena dari rentetan tersebut terbentuk makna yang serasi (Hasan Alwi, 2000).

Wacana dalam masyarakat banyak digunakan diberbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu psikologi, ilmu bahasa, ilmu politik, ilmu komunikasi, dan sebagainya. Wacana adalah suatu komunikasi kebahasaan yang terkait dalam pertukaran pembicara dan pendengar. Hal-hal yang menjadi hubungan dalam kesatuan Bahasa. Pertama, unsur abstrak memberikan pada pengajaran bahasa dan peraturan pada saat bahasa bekerja. Kedua, unsur komunikasi bahasa saat berkomunikasi itu yang dinamakan sebagai wacana. Wacana diklasifikasikan pada proses jurnalistik dalam bentuk tulisan yang isinya memenuhi kriteria pada media surat kabar (Badara, 2012).

Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi kuantitatif yang dominan dipakai dalam teks media. Analisis kuantitatif lebih cenderung pada bagian pertanyaan “apa” (*what*), analisis wacana menekankan pada “bagaimana” (*how*). Pada analisis wacana tidak hanya melihat pada teks berita, namun akan mengetahui bagaimana pesan itu disampaikan (Sobur, 2012).

Sebaliknya, analisis wacana bersifat kualitatif yakni menekankan pada pemaknaan teks. Analisis wacana memiliki dasar interpretasi, karena merupakan bagian metode interpretatif yang mengandalkan penafsiran peneliti. Analisis wacana bagian dari studi linguistik, seperti pada aspek semantik, gramatikal, leksikal, sintaksis, dan lainnya.

Analisis Wacana Van Dijk

Penulis menggunakan teknik analisis wacana dengan model Teun A Van Dijk atau lebih sering disebut dengan istilah kognisi sosial. Menurut Sobur (2001: 73) dari sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk yang selalu dipakai. Dalam keterangan kognisi sosial, Van Dijk menggabungkan secara integral komponen struktur teks dan konteks sosial (analisis sosial) dalam menganalisis wacana. Menurut Van Dijk, apabila satu teks mengandung ideologi tertentu atau kecenderungan pemberitaan tertentu, maka hal ini menandakan dua hal: Teks tersebut merefleksikan struktur model mental wartawan, ketika memandang suatu persoalan atau peristiwa; dan Teks tersebut merefleksikan pandangan sosial secara umum skema kognisi masyarakat atas suatu persoalan (dalam Eriyanto, 2008: 274-275).

Selain menelusuri struktur-struktur teks, analisis wacana model Van Dijk juga membahas mengenai kognisi sosial, khususnya bagaimana sebuah teks diproduksi. Atas dasar pemikiran ini Van Dijk mengamati kesadaran mental wartawan yang membentuk teks berita tersebut.

Analisis kognisi sosial memusatkan perhatian pada struktur mental proses pemaknaan dan mental wartawan. Pendekatan kognitif ini didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, karena makna sesungguhnya diberikan oleh pemakai bahasa atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa.

Kognisi sosial menurut Van Dijk, mempunyai dua arti, disatu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/media, disisi lain ia juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat (misalnya yang patriarkat, rasis, atau diskriminatif lainnya) itu disebarkan atau diserap oleh kognisi wartawan, dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita (dalam Eriyanto, 2001:222).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif dapat diartikan sebagai riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas (Kriyantono, 2006). Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006).

Objek penelitian adalah sesuatu yang melekat dan dipermasalahkan (Arikunto 2002). Objek dalam penelitian ini adalah realitas kontruksi berita pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau periode 2019-2024 pada Rubrik Menuju Riau 1 Surat Kabar Harian Riau Pos. Adapun berita-berita yang akan diteliti adalah berita yang terbit pada bulan Mei 2018.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi (rangkuman). Huberman dan Miles mengajukan model analisis data interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi). Sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Idrus, 2007).

Jika diterapkan pada penelitian ini, maka langkah pertama yang penulis lakukan adalah melakukan pengumpulan data yang berasal dari koran SKH Riau Pos khusus rubrik "Menuju Riau 1" edisi Mei 2018. Kemudian, dipilih 10 berita yang sesuai dengan kriteria yang sudah penulis tetapkan yakni berita-berita tentang kampanye dialogis yang membahas pasangan nomor urut 1 Syamsuar-Edy Nasution. Selanjutnya berita yang sudah terpilih dianalisis dengan menggunakan metode analisis Van Djik. Analisis dilakukan satu per satu berita menggunakan elemen-elemen Van Djik yakni elemen tematik, skematik, stilistik, dan retorik. Langkah berikutnya setelah proses reduksi data adalah menarik kesimpulan. Setelah mengolah berbagai data yang sudah dikumpulkan, penulis bisa menarik kesimpulan tentang kontruksi berita Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau periode 2019-2024 pada Rubrik Menuju Riau 1 Surat Kabar Harian Riau Pos.

PEMBAHASAN

Temuan dari struktur teks berita Riau Pos pada rubrik "Menuju Riau 1" tentang kampanye dialogis yang dilakukan oleh pasangan nomor urut 1 Syamsuar-Edy Nasution. Berdasarkan pengamatan penulis dari sumber berita periode Mei 2018, terindikasi jika wartawan berpihak terhadap pasangan ini. Hal ini terlihat dari struktur teks tulisan wartawan yang dinilai mengandung unsur keberpihakan dan membangun opini masyarakat bahwa Syamsuar-Edy dinilai menjadi sosok yang tepat untuk menjadi gubernur dan wakil gubernur Provinsi Riau 2019-2024.

Berdasarkan hasil analisis, setiap satu edisi berita tidak sepenuhnya mengandung seluruh elemen-elemen yang dijelaskan oleh Van Djik. Sehingga

penulis hanya menjelaskan elemen-elemen Van Dijk yang terkandung dalam berita tersebut sebagai berikut:

Karib target kemenangan 80 persen di Siak

Berita Riau Pos pada edisi 01 Mei 2018 berjudul “Karib Target Kemenangan 80 Persen di Siak”. Berdasarkan struktur teks analisis Van Dijk, berita edisi ini terindikasi mengandung unsur keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Struktur makro berupa elemen tematik yang dipilih adalah Syamsuar memiliki banyak pendukung di Kabupaten Siak. Hal juga terdapat dalam superstruktur pada elemen skematik yang menjelaskan secara rinci seperti apa kampanye dialogis Syamsuar di Desa Rawang Kao Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak yang dihadiri banyak massa. Jadi berdasarkan analisa superstruktur, penulis menilai jika Riau Pos berpihak pasangan nomor urut 1.

Berdasarkan struktur mikro, pemilihan kata yang digunakan juga dianggap berlebihan sehingga membangun citra positif syamsuar dibenak pembaca. Seperti kata “masyarakat menelan rindu”, “cemburu,”tumpah ruah”. Pemilihan tema, kata-kata, latar, dan foto tentu saja bukan merupakan faktor kebetulan yang dilakukan oleh wartawan, tetapi memiliki aspek-aspek ideologis, menggambarkan bagaimana makna-makna disampaikan atas realitas atau fakta oleh para jurnalis kepada khalayak.

Dengan Tongkat, Kilut Berusaha Bertemu Syamsuar

Berita Edisi 02 Mei 2018 berjudul “Dengan Tongkat, Kilut Berusaha Bertemu dengan Syamsuar”. Setelah dikonstruksi dengan analisis Van Dijk, maka penulis menilai jika berita pada edisi ini mengandung unsur keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Berdasarkan analisis struktur makro, wartawan mengambil tema tentang perjuangan Kilut bertemu Syamsuar. Tema ini memiliki narasi humanis dan menguras perasaan pembaca. Dimana sosok Kilut merupakan warga yang mengalami keterbatasan fisik yang berjalan dengan tongkat namun berusaha keras datang ke kampanye dialogis hanya demi bertemu Syamsuar. Dengan tema ini, maka akan terbangun persepsi dibenak pembaca bahwa Syamsuar adalah sosok yang dicintai oleh warganya.

Berdasarkan analisis superstruktur, setiap pembuka, isi dan penutup memperkuat tema, yakni menceritakan perjuangan Kilut demi bertemu dengan pemimpin yang dicintainya. Berdasarkan struktur makro, setiap kata-kata ini dalam kalimat begitu memperlihatkan sisi dramatis Kilut yang sedang sakit namun mampu melewati ribuan massa demi Syamsuar. Pemilihan tema, kata-kata, latar, dan foto tentu saja bukan merupakan faktor kebetulan yang dilakukan oleh wartawan, tetapi memiliki aspek-aspek ideologis dari media massa dimana wartawan bekerja.

Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edy

Berita edisi 03 Mei 2018 berjudul “Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edy”. Setelah dikonstruksi dengan analisis Van Dijk, maka penulis menilai jika berita pada edisi ini mengandung unsur keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy.

Berdasarkan analisis struktur makro, tema yang dipilih adalah Wajib Hukumnya Orang Kandis Menangkan Syamsuar-Edy. Pemilihan tema ini menurut penulis sangat berpihak karena ada kata wajib hukumnya yang berarti setiap orang kandis harus pilih Syamsuar. Hal ini menjadi bentuk persuasif media terhadap pembaca khususnya warga Kandis. Berdasarkan analisis superstruktur, juga tampak jika Riau Pos melakukan keberpihakan. Hal ini terlihat dari setiap rangkaian pendahuluan, isi dan penutup. Wartawan menuliskan secara detil keberhasilan Syamsuar dalam bidang pembangunan, pelayanan sehingga Kabupaten Siak meraih banyak penghargaan dari Pemerintah Indonesia. Pemilihan sudut pandang, pemilihan kutipan pernyataan, serta pemilihan siapa yang dijadikan narasumber menggambarkan ideologi media yang berpihak dan memberikan dukungan terhadap Syamsuar.

Kecamatan Sungai Apit Bulat Pilih Syamsuar

Berita edisi 04 Mei 2018 berjudul “Kecamatan Sungai Apit Bulat Pilih Syamsuar”. Setelah dikonstruksi dengan analisis Van Dijk, maka penulis menilai jika berita pada edisi ini mengandung unsur keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Judul ini menurut analisis penulis dapat membangun stigma pembaca bahwa warga di Kecamatan Sungai Apit bulat memilih Syamsuar-Edy.

Berdasarkan elemen superstruktur, SKH Riau Pos berpihak pada pasangan Syamsuar-Edy. Skemanya sudah memenuhi unsur Van Dijk dimana pembuka, isi dan penutupnya tertulis secara detail bagaimana bulat-nya suara masyarakat Sungai Apit untuk Syamsuar. Pemilihan skema ini sangat dipengaruhi dari ideologi wartawan dan media massa yang mendukung pasangan Syamsuar-Edy. Demikian pula pada struktur mikro, makna yang ditekankan dalam teks memang sangat terlihat berpihak terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Misalnya pemilihan sudut pandang dari tokoh masyarakat Sungai Apit yang berpesan agar warga disana memilih pemimpin peduli dengan agama. Demikian pula pemilihan kata yang digunakan juga dinilai untuk membangun persepsi pembaca tentang sosok Syamsuar-Edy.

Syamsuar Mampu Atasi Kemiskinan dan Pengangguran di Bengkalis

Berita edisi 07 Mei 2018 berjudul “Syamsuar mampu atasi kemiskinan dan pengangguran di Bengkalis”. Setelah dikonstruksi dengan analisis Van Dijk,

maka penulis menilai jika berita pada edisi ini mengandung unsur keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Berdasarkan struktur makro, Riau Pos dinilai ingin menggambarkan citra positif Syamsuar sebagai sosok yang mampu mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan elemen superstruktur, wartawan menulis alur berita yang mencerminkan dirinya berpihak pada Syamsuar Edy. Pendapat disusun dan dirangkai dengan mengedepankan citra diri Syamsuar dengan program-program untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan elemen mikro, terlihat jika makna yang ingin ditekankan dalam berita ini juga berpihak terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Dimulai dari bagaimana wartawan menggambarkan latar, maksud praanggapan, detail, dan nominalisasi.

Syamsuar Sanggupi Bangun Posyandu dan Gedung Serbaguna

Berita edisi 08 Mei 2018 berjudul Syamsuar Sanggupi Bangun Posyandu dan Gedung Serbaguna. Setelah dikonstruksi dengan analisis Van Dijk, maka penulis menilai jika berita pada edisi ini mengandung unsur keberpihakan Riau Pos terhadap pasangan Syamsuar-Edy.

Berdasarkan analisis makro, yang diamati dan dipilih oleh wartawan dinilai berpihak terhadap pasangan ini. Riau Pos menampilkan Syamsuar-Edy sebagai sosok yang bisa mewujudkan apa yang menjadi harapan warga. Berdasarkan elemen superstruktur, pendapat wartawan juga tampak berpihak dalam setiap latar, detail, maksud, praanggapan dan nominalisasi. Pilihan kata juga yang dipakai juga, wartawan menuliskan secara detil dalam berita ini adalah kesanggupan Syamsuar memenuhi permintaan warga Perumahan Kenanga Indah untuk membangun gedung serbaguna dan posyandu.

Syamsuar Sangat Menghargai Keberagaman Umat

Berita edisi 09 Mei 2018 ini bertema Syamsuar sangat menghargai keberagaman umat. Isu SARA (Suku, Agama dan Ras) memiliki efek yang memadai untuk elektabilitas seseorang atau untuk menahan elektabilitas seseorang. Sehingga melalui berita ini, wartawan ingin mempersuasi pembaca bahwa Syamsuar adalah sosok yang sangat menghargai keberagaman umat dari berbagai elemen

Wartawan secara detil menggambarkan bahwa selama memimpin Siak Syamsuar merangkul semua etnis dalam mengisi pembangunan. Pemilihan kata seperti “merangkul” “etnis” memiliki tujuan untuk menampilkan citra positif Syamsuar sebagai sosok pemimpin yang tidak membedakan etnis dalam pembangunan.

Syamsuar Sosok yang Diterima Berbagai Etnis dan Agama

Berita edisi 10 Mei 2018 ini bertema syamsuar sosok yang diterima berbagai etnis dan agama. Tema ini menurut analisa penulis menjadi bentuk keberpihakkan wartawan terhadap pasangan Syamsuar-Edy. Pasalnya menampilkan citra diri Syamsuar yang dinilai sebagai pemimpin yang diterima oleh berbagai etnis dan agama.

Berita ini masih berlatar kampanye dialogis di dua lokasi berbeda yakni Dwikora yang dihadiri perwakilan etnis dan agama, serta di Jalan Riau Ujung yang dihadiri perwakilan etnis Jawa dan Batak. Wartawan mendeskripsikan bagaimana berbagai dukungan dari perwakilan etnis, agama, dan pedagang bakso untuk Syamsuar. Pemilihan foto Syamsuar memakai ulos dan blankon menjadi simbol jika Syamsuar menggambarkan jika Syamsuar sudah diterima suku Jawa dan Batak.

Lagi, Ayat Ajak Coblos Nomor 1

Berita edisi 24 Mei 2018 bertema Ayat Cahyadi Mengajak Warga Coblos Nomor 1. Penulis menilai jika tema berita ini merupakan bentuk keberpihakkan wartawan terhadap Syamsuar. Mengingat Ayat Cahyadi merupakan tokoh terkemuka yakni Wakil Walikota Pekanbaru yang ucapannya akan memberikan pengaruh terhadap khalayak pembaca khususnya pendukungnya.

Wartawan dengan detail menuliskan bagaimana ajakan Ayat Cahyadi untuk memilih Syamsuar pada Pilkada. Selain itu, foto Ayat Cahyadi yang sedang melakukan kampanye dialogis untuk mengajak warga yang hadir memilih Syamsuar.

Rekam Jejak Syamsuar itu Luar Biasa

Berita edisi 31 Mei 2018 ini bertema tentang rekam jejak Syamsuar luar biasa. Penulis menilai jika pemilihan tema ini bertujuan untuk membangun citra Syamsuar sebagai figur pemimpin yang sudah berhasil dan memiliki rekam jejak kepemimpinan yang sangat baik. Wartawan mendeskripsikan bagaimana perwakilan masyarakat memberikan pujian untuk Syamsuar. Pemilihan kata "rekam jejak" dalam konteks ini adalah semua hal yang sudah dilakukan Syamsuar di masa lalu yakni pada saat memimpin Kabupaten Siak selama dua periode, Ia dinilai menunjukkan sangat luar biasa dalam menjalankan kepemimpinannya dalam melakukan pekerjaan, mengatasi masalah, dll.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis wacana berita Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Riau periode 2019-2024 (studi kasus: Surat Kabar Harian Riau Pos rubrik Menuju Riau 1 periode Mei 2018) dapat ditarik kesimpulan bahwa dari sepuluh berita yang dianalisa, penulis menemukan jika tema yang dibuat wartawan selalu menampilkan citra positif pasangan nomor urut 1 Syamsuar-Nasution. Setiap elemen skema baik pembukaan, isi dan penutup juga memperlihatkan keberpihakan wartawan terhadap pasangan nomor urut 1. Seluruh berita berlatar kampanye dialogis yang dilakukan pasangan nomor urut 1 di beberapa wilayah di Provinsi Riau. Wartawan menggambarkan secara detail citra positif dari pasangan Syamsuar-Edy Nasution. Pemilihan kata untuk menggambarkan sosok pasangan nomor urut 1 khususnya Syamsuar terkesan berlebih-lebihan. Penggunaan foto, serta kata-kata yang mengandung metafora banyak ditemukan. Pada umumnya foto dan kata-kata tersebut menjadi bentuk dukungan terhadap pasangan nomor urut 1 Syamsuar-Edy Nasution.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., Narbuko. 2005. Metodologi penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com. *Journal of Political Communication and Media*, 1(01), 24–36. Retrieved from <https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/view/20>
- Andi, A., & Sukri, A. (2022). Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada Pemilu Legislatif 2019 di Pekanbaru. *Journal of Political Communication and Media*, 1(01), 37–49. Retrieved from <https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/view/21>
- Arikunto, Suhartini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisa Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik ; Pengantar: Prof. DR. Harsono Suwardi, MA, edisi 1*. Jakarta: Garani.

- Heryanto, Gun Gun. 2005. *Komunikasi Politik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Indriantoro, Nur. 2002. *Metologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2005. *Jurnalistik, Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiyanto, B., Tawaang, F., Nugroho, A. C., Lusianawati, H., & Launa, L. (2022). Disonansi Kognitif Elite Politik dan Pejabat Publik Dalam Menghadapi Fenomena Kelangkaan Minyak Goreng. *Journal of Political Communication and Media*, 1(01), 1–23. Retrieved from <https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/view/24>
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. A., & Riauan, M. A. I. (2022). Analisis Wacana Surat Kabar Riau Pos Rubrik Menuju Riau 1. *Journal of Political Communication and Media*, 1(01), 61–75. Retrieved from <https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/view/19>
- Parwati, D., & Pithaloka, D. (2022). Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Suka Makmur Kabupaten Kampar. *Journal of Political Communication and Media*, 1(01), 50–60. Retrieved from <https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/view/22>
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soehoet, Hoeta. 2003. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Sumadiria, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.